

Corporate Governance and Fraud: A Systematic Review

Adelia Ayu Apristiana¹, Dwi Cahyo Utomo²

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Indonesia
adeliaayu@students.undip.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 4 Februari 2025
Disetujui : 15 Februari 2025
Dipublikasi : 6 April 2025

ABSTRACT

The increasing phenomenon of fraud across various business sectors emphasizes the importance of implementing effective corporate governance. Strong corporate governance is believed to enhance company transparency and accountability, thereby reducing the risk of fraud occurrence. This study aims to analyze the role of corporate governance in preventing fraud through a systematic review approach using PRISMA guidelines. It examines 22 articles published between 2020 and 2024 from the Scopus, ScienceDirect, and Emerald Insight databases, focusing on corporate governance and fraud prevention. The findings reveal that the implementation of strong corporate governance mechanisms, such as board independence, gender diversity, board size, audit committees, internal controls, and audit quality, significantly contributes to fraud prevention. However, the effectiveness of these mechanisms depends on cultural, regulatory, and institutional contexts. This study also highlights the importance of Islamic governance in fraud prevention, particularly in the Islamic financial sector, by emphasizing principles of justice, transparency, and the role of the Sharia Supervisory Board (SSB). Overall, effective corporate governance enhances transparency and accountability, reducing the risk of fraud, although further research is needed to explore the variations in the effectiveness of governance mechanisms across different cultural and regulatory contexts.

Keywords: Corporate governance; Fraud prevention; Systematic review

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah kasus *fraud* di Indonesia telah menjadi masalah serius bagi pemerintah dan masyarakat (Lubis et al., 2024). *Fraud* adalah masalah global yang mempengaruhi berbagai bisnis yang berbeda dengan dampak negatif yang parah pada perusahaan dan pemangku kepentingan yang relevan (Craja et al. 2020). Definisi dari *fraud* atau kecurangan berbeda-beda, tergantung pada situasi dan orang yang mendefinisikannya. *International Standards on Auditing* (ISA 240) mendefinisikan *fraud* sebagai perbuatan yang direncanakan oleh satu atau lebih individu di antara manajemen, pihak yang mempunyai kewajiban atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang menyertakan penipuan untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak benar atau melanggar hukum (Owusu et al. 2022).

Dalam beberapa kasus, *fraud* dapat mengakibatkan runtuhnya seluruh organisasi dan hilangnya pekerjaan serta pendapatan pajak. Beberapa studi tentang *fraud* juga menekankan bagaimana aktivitas *fraud* telah berdampak pada bisnis dan perekonomian secara global selama bertahun-tahun (Andoh et al. 2018; Asmah et al. 2019; Gullkvist & Jokipii, 2013; Mustafa & Ben Youssef, 2010; Zahari et al. 2020). Kenyataan yang disayangkan adalah jumlah kasus *fraud* terus meningkat, sehingga menimbulkan ancaman yang lebih besar terhadap dunia usaha dan perekonomian.

Kasus-kasus *fraud* yang terjadi di perusahaan-perusahaan ternama seperti Enron (Healy & Palepu, 2003) dan WorldCom (Sidak, 2003), menjadi bukti nyata bahwa *fraud* dapat menghancurkan perusahaan-perusahaan besar dan mapan sekalipun. Di Indonesia, fenomena ini juga banyak terjadi, dengan berbagai kasus yang telah terungkap. Beberapa contoh kasus

kecurangan di Indonesia antara lain dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 yang terlibat dalam skandal kecurangan laporan keuangan (CNN Indonesia, 2019), PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food yang melakukan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada beberapa akun (Ernst & Young Indonesia, 2019). PT Asabri yang merugikan negara sebesar Rp22,78 Triliun pada tahun 2021 (BPK RI, 2021) dan kasus terbaru di tahun 2024 pada PT Indofarma Tbk (INAF), di mana anak perusahaannya terlibat dalam kasus indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 371,8 miliar (Sandi, 2024).

Maraknya kasus *fraud* yang terjadi menegaskan pentingnya penerapan *corporate governance* sebagai langkah utama dalam mencegah tindakan penipuan. Pencegahan *fraud* merupakan strategi yang jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan menangani dampak yang ditimbulkan setelah kejadian, mirip dengan konsep pencegahan penyakit yang lebih ekonomis daripada pengobatan (Lubis et al., 2024). Untuk itu, pengembangan tata kelola perusahaan yang solid dan dinamis sangat diperlukan untuk mengurangi fenomena korupsi dan penipuan, karena kebijakan tata kelola yang baik dapat secara signifikan memperkuat kapasitas organisasi dalam mengurangi risiko tersebut (Souguir et al., 2024; Paganou et al., 2024). Selain itu, penerapan tata kelola yang baik dapat meminimalkan konflik kepentingan dengan mengurangi sikap oportunistik serta menghambat potensi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan (Razali & Arshad, 2014). Oleh karena itu, penerapan *corporate governance* yang efektif menjadi langkah krusial dalam mencegah terjadinya kecurangan di dalam organisasi (Matei & Drumasu, 2015).

Penelitian sebelumnya menyoroti bahwa *corporate governance* yang buruk akan meningkatkan kejadian penipuan dalam suatu organisasi (Beasley, 1996; Farber, 2005; Persons, 2006). Ramaswamy (2005) juga menunjukkan bahwa kasus penipuan besar seperti Adelphia, Royal Ahold, Enron dan WorldCom disebabkan oleh *corporate governance* yang buruk. Ada yang berpendapat bahwa banyak perusahaan di Malaysia yang gagal bertahan selama krisis keuangan Asia pada tahun 1997 karena lemahnya tata kelola perusahaan (A. Girau et al., 2022). Sejalan dengan hal itu, sebagian besar ahli menyimpulkan bahwa *corporate governance* berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan keuangan (A. Girau et al. 2022; Xiang & Zhu, 2020; Khadra & Delen, 2020; Utami et al. 2020). Gam et al. (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *corporate governance* yang bersifat menghindar dan kecurangan perusahaan.

Berbagai studi empiris terkini semakin mempertegas pentingnya peran *corporate governance* dalam pencegahan *fraud*. Kassem (2022) menegaskan bahwa tata kelola yang efektif mampu mencegah, mendeteksi, dan mengurangi berbagai jenis *fraud*, sementara tata kelola yang lemah justru meningkatkan risikonya. Hal ini diperkuat oleh temuan Popa (Sabău) et al. (2024) yang menunjukkan bahwa tata kelola yang lemah, terutama dalam hal independensi dewan dan sistem audit yang tidak optimal, berkontribusi pada peningkatan risiko kecurangan keuangan. Rostami & Rezaei (2022) lebih lanjut menemukan bahwa tata kelola yang kuat secara signifikan mengurangi kecurangan laporan keuangan melalui mekanisme independensi dewan dan keahlian finansial manajemen. Selanjutnya Eugster et al. (2024) menyoroti bahwa meskipun ukuran dewan direksi penting dalam mencegah *fraud*, independensi dewan tidak selalu terbukti efektif. Sebaliknya, keberagaman gender di dewan dan komite audit yang aktif memberikan kontribusi positif dalam pengawasan *fraud*.

Dalam mengoptimalkan pencegahan *fraud*, Tanjaya & Kwarto (2022) menekankan perlunya kolaborasi antar komponen tata kelola. Sejalan dengan hal tersebut, Devi (2024) mengidentifikasi lima mekanisme tata kelola utama yang berperan dalam mendeteksi *fraud* yaitu auditor, dewan direksi, pengendalian internal, pemegang saham, dan kinerja. Lubis et al. (2024) juga menggarisbawahi pengaruh positif audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, meskipun kualitas audit belum menunjukkan hasil serupa. Eugster et al. (2024) menambahkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dan peran aktif komite audit dapat memperkuat pengawasan terhadap pelanggaran.

Dalam konteks Indonesia, penelitian Arum et al. (2023) menunjukkan bahwa dewan direksi dengan ukuran yang lebih besar mampu meningkatkan pengawasan, khususnya selama masa krisis seperti pandemi COVID-19. Menariknya, A. Girau et al. (2022) menemukan bahwa meskipun ukuran dewan dan kompensasi direktur eksekutif efektif dalam mengurangi risiko *fraud*, frekuensi

rapat dewan tidak memiliki pengaruh signifikan. Rangkaian penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan holistik dalam tata kelola perusahaan, dengan mempertimbangkan konteks budaya dan karakteristik kelembagaan, sangat penting untuk meminimalkan *fraud*, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Penelitian tentang *corporate governance* dan *fraud* telah banyak dilakukan dengan pendekatan yang beragam, termasuk menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dan *systematic review* (SR). SLR sering digunakan dalam studi sebelumnya untuk meninjau literatur yang relevan secara kuantitatif, seperti yang dilakukan oleh Tanjaya & Kwarto (2022) dan Devi (2024). Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada literatur akademik yang telah diterbitkan, sehingga pemahaman yang diperoleh sering kali tidak menyeluruh. Di sisi lain, SR memiliki cakupan yang lebih luas dan dapat mencakup berbagai jenis sumber informasi, memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh, baik kuantitatif maupun kualitatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang topik yang dikaji. Metode SR tidak hanya berfokus pada penarikan kesimpulan dari data kuantitatif tetapi juga melibatkan interpretasi temuan secara kualitatif untuk memahami konteks penelitian.

Namun, penelitian SR yang ada hanya membahas *corporate governance* dan *fraud* secara terpisah, seperti penelitian dari Almaqtari et al. (2020) dan Akinto (2021) yang hanya membahas aspek *corporate governance* tanpa mengaitkannya dengan *fraud*. Sehingga belum ada penelitian yang secara komprehensif menggabungkan kedua topik ini dalam satu kajian sistematis menggunakan metode SR. Mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode SR untuk menggali lebih dalam bagaimana *corporate governance* dapat mencegah *fraud* secara efektif. Penggunaan pendekatan penelitian *systematic review* ini berguna dalam memberikan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai suatu topik, serta membantu dalam menelaah perkembangan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang ingin dikaji (Kerres & Bedenlier, 2020). Selain itu, penelitian *systematic review* juga penting untuk mengidentifikasi tren, pola, dan perkembangan dalam penelitian *corporate governance* dan *fraud*. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana pendekatan dan temuan dalam penelitian *corporate governance* dan *fraud* telah berkembang dari waktu ke waktu, serta memahami arah penelitian masa depan yang perlu dijelajahi untuk meningkatkan efektivitas *corporate governance* dalam mencegah *fraud* dalam berbagai konteks.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai bagaimana mekanisme *corporate governance* dapat mencegah *fraud* dengan menggunakan metode *systematic review*. Penelitian yang dilakukan akan mengkaji secara mendalam terkait dengan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitas *corporate governance* dalam mencegah *fraud*. Dengan menggunakan literatur-literatur yang ada selama 5 tahun terakhir, penelitian ini bertujuan untuk memperbaharui dan melengkapi hasil dari literatur sebelumnya serta menyediakan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai *corporate governance* di Indonesia.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru tentang peran dan efektivitas masing-masing komponen *corporate governance* dalam konteks pencegahan *fraud*. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana masing-masing komponen *corporate governance* dan interaksinya dapat secara efektif mencegah *fraud*, sekaligus memberikan arah bagi penelitian masa depan dalam bidang ini. Dengan memfokuskan pada mekanisme spesifik, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan potensi area perbaikan dalam penerapan *corporate governance* untuk mencegah *fraud*.

STUDI LITERATUR

Fraud (Kecurangan)

Kecurangan atau *fraud* dapat didefinisikan sebagai tindakan ilegal yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau organisasi secara tidak sah. Tindakan ini dapat mengambil berbagai bentuk, mulai dari manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, hingga korupsi (ACFE, 2024). Selain itu, menurut Singleton (2006), *fraud* atau kecurangan adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dengan merugikan orang lain melalui kelicikan, trik, cara-cara yang tidak adil, dan penipuan. Dari berbagai definisi kecurangan, fakta utama yang muncul adalah bahwa meskipun terdapat perbedaan nyata dalam konseptualisasi

konsep kecurangan, tetap saja itu adalah tindakan yang biasanya dilakukan terhadap suatu entitas atau individu, oleh satu individu atau sekelompok individu untuk keuntungan pribadi atau untuk keuntungan organisasi mereka (Owusu et al. 2022).

Fraud merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu, tanpa adanya unsur paksaan, yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain (korban) dengan memberikan keuntungan bagi pelakunya (Albrecht et al. 2012). *Fraud* ialah tindakan ketidakjujuran atau penipuan yang disengaja oleh seseorang atau organisasi dan dapat berdampak pada individu, organisasi atau pihak lain (ACFE, 2024). *Fraud* ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dengan tujuan menyajikan informasi tidak benar untuk meningkatkan keuntungan (Mark F et al. 2017). Menurut Sorunke (2016), *fraud* dilakukan dengan menyembunyikan kelalaian yang disengaja, penyimpangan dari kebenaran dan sengaja untuk menipu.

Fraud merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan atau mempertahankan penilaian yang keliru terhadap sesuatu, bertujuan untuk memperdaya seseorang agar mau merancang suatu kontrak dan memperkaya diri sendiri secara diam-diam dengan mengurangi nilai aset (Chen et al. 2021). Menurut Suryandari & Endiana (2019), *fraud* terbagi menjadi dua kelompok kecurangan yaitu, yang dilakukan terhadap organisasi dan yang dilakukan atas nama organisasi. Tuanakotta (2010) menyatakan bahwa *fraud*, sebagai suatu kejahatan, dapat ditanggulangi dengan dua cara yaitu mencegah dan mendeteksi kecurangan tersebut.

Cara Mendeteksi *Fraud*

Fraud merupakan suatu masalah di dalam organisasi dan harus melakukan pencegahan sedini mungkin. Dalam usaha mencegah kecurangan, pendeteksian adalah komponen penting. Pendeteksian kecurangan adalah suatu langkah penting yang dilakukan untuk memastikan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan kinerja organisasi serta untuk mencegah potensi kerugian finansial yang signifikan Adali & Kizil (2017). Namun, pendeteksian kecurangan merupakan tugas yang kompleks karena seringkali dilakukan secara rahasia dan sulit diidentifikasi (Mustika et al., 2021). Pelaku kecurangan kerap menggunakan taktik dan strategi yang rumit untuk menyembunyikan tindakan mereka.

Cara Mencegah *Fraud*

Metode pencegahan kecurangan membantu memprediksi kecurangan sebelum terjadi. Dalam mencegah kecurangan, seseorang harus memulai dari kecurangan itu sendiri, yaitu mereka harus mengetahui apa itu kecurangan sebenarnya, konsekuensinya, metode melakukannya, dan cara mencegahnya (Mangala & Kumari, 2015). Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mencegah terjadinya *fraud*, maka yang dapat dilakukan oleh perusahaan yakni melakukan tindakan preventif untuk mengurangi risiko kerugian atas terjadinya kecurangan (Meitasir et al. 2022). Kunci keberhasilannya dari pencegahan *fraud* yaitu dengan melihat budaya organisasinya, dan jika diperlukan coba untuk mengubah budaya tersebut (Singleton & Singleton, 2010).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah *fraud* salah satunya yaitu dengan menciptakan sistem pengendalian internal yang baik (Amrizal, 2004). Sesuai dengan pedoman pengendalian internal COSO (2012), lima komponen pengendalian internal yang harus terpenuhi untuk membangun sistem pengendalian internal yang baik antara lain, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Cara lain yang dapat diterapkan untuk mencegah kecurangan yaitu dengan mengimplementasikan *Corporate Governance*.

Corporate Governance

Corporate governance adalah kumpulan mekanisme, proses, dan hubungan yang dengannya perusahaan dikendalikan dan dioperasikan (Ghozali, 2020). *Corporate governance* merupakan kerangka aturan, praktik, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan, mencakup distribusi hak dan tanggung jawab di antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, manajemen, pelanggan, pemasok, pemberi dana, pemerintah, dan masyarakat (Sharma et al., 2023). Lebih lanjut, *corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat mekanisme yang saling terkait dan melengkapi secara strategis

atau institusional untuk menyelaraskan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (AlQadasi & Abidin, 2018).

Menurut Beasley et al. (1999), *corporate governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *shareholder value*. *Corporate governance*, sesuai definisi lain mencakup aturan yang mengontrol hubungan manajemen, pemiliki saham, kreditur, pemerintahan, tenaga kerja, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lain yang terkait terhadap wewenang serta kewajiban mereka (Cadbury, 1992).

Corporate governance merupakan kontrol yang diadopsi untuk mencegah atau menghalangi perilaku oportunistik manajer yang mementingkan diri sendiri dan terlibat dalam kegiatan yang merugikan kesejahteraan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Larcker & Tayan, 2016). *Corporate governance* memuat peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi perusahaan, termasuk kebijakan yang diterapkan (Devi, 2024). *Corporate governance* dapat membantu memastikan laporan keuangan akurat dan mencegah penipuan (Abri et al., 2019; Tutino & Merlo, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review* dengan mengumpulkan literatur literatur terdahulu. Metode ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena berisi serangkaian prosedur yang amat selektif dalam mengidentifikasi, memberikan penilaian, dan sintesa terkait hasil penelitian yang relevan dengan tema tertentu dengan cara yang sistematis dan dapat menghindari bias (Garg et al. 2008). *Systematic review* merupakan suatu konsep atau metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan riset tertentu dengan menyusun dan meninjau pustaka secara sistematis (Siswanto, 2010). Metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dikaji, sehingga mampu memberikan solusi atau jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan (Kitchenham & Charters, 2007). Pertanyaan penelitian disusun dengan kriteria PICO (*Population, Intervention, Comparison, dan Outcomes*) (Kitchenham & Charters, 2007). Struktur PICO disajikan dalam tabel 1.

Struktur	Indikator
<i>Population</i>	Berbagai riset terdahulu yang berkaitan tentang <i>corporate governance and fraud</i>
<i>Intervention</i>	Pendekatan penelitian tentang <i>corporate governance</i> dalam mendeteksi dan mencegah <i>fraud</i>
<i>Comparison</i>	Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan tinjauan literatur dalam studi <i>corporate governance and fraud</i>
<i>Outcomes</i>	Perkembangan penelitian tentang efektivitas <i>corporate governance</i> dalam menangani <i>fraud</i>

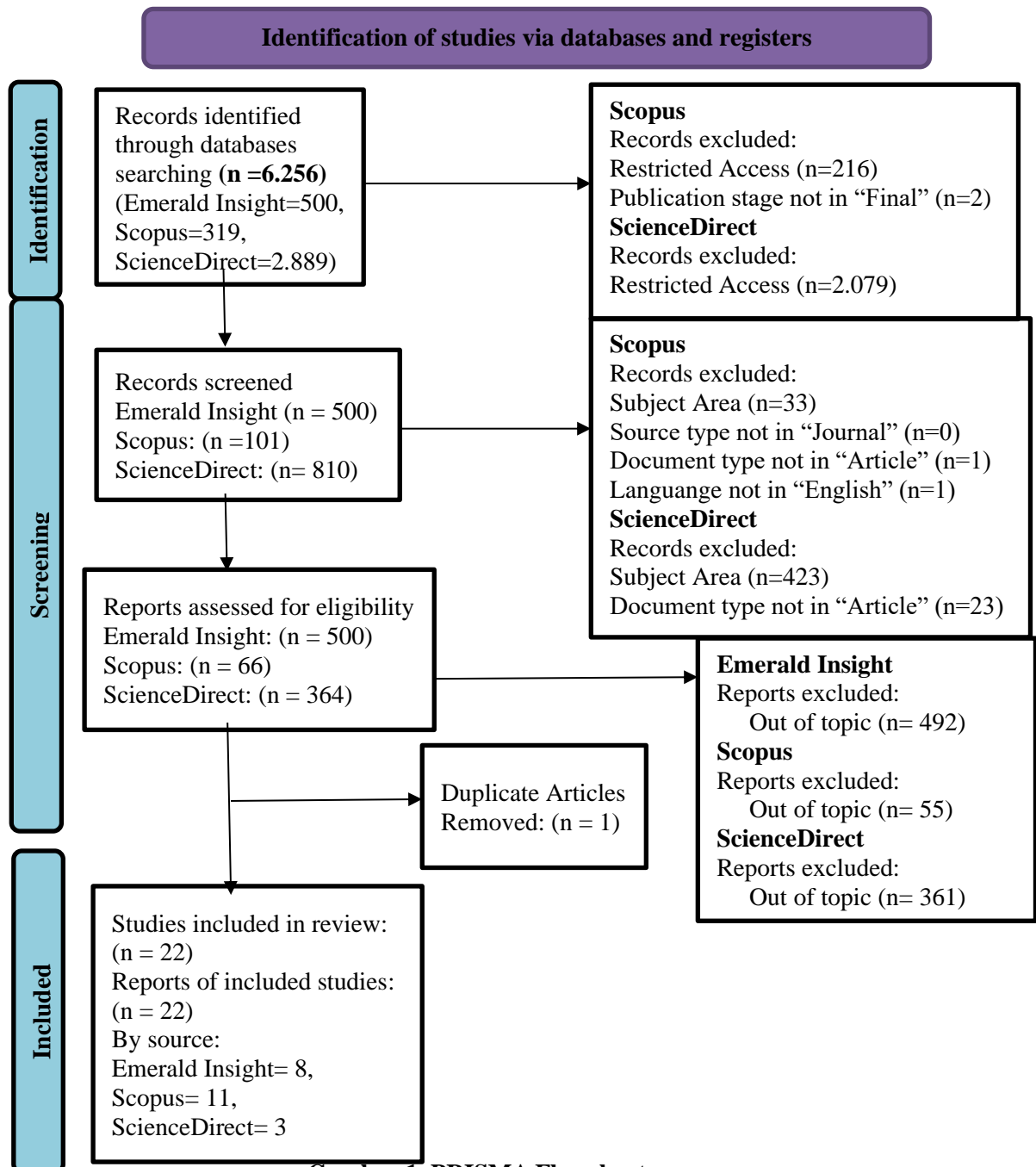
Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Penelitian *systematic review* ini didasarkan pada berbagai penelitian yang telah dipublikasi kemudian dilakukan evaluasi, pencarian artikel yang bersumber dari tiga database akademik terkemuka, yaitu Scopus, Emerald Insight, dan ScienceDirect. Pemilihan database ini didasarkan pada cakupan luas dan reputasi mereka dalam menyediakan literatur ilmiah berkualitas tinggi di bidang bisnis, manajemen, dan akuntansi. Pada penelitian ini berfokus pada jenis literatur “artikel” dan jenis sumber adalah “jurnal”, dengan jenis bahasa hanya “Bahasa Inggris”, serta batasan tahun penerbitan artikel dari tahun 2020 sampai 2024.

Pemilihan literatur pada penelitian *systematic review* ini dilakukan dengan menetapkan kata kunci atau search string kemudian melakukan pencarian dengan memilih judul, abstrak dan keyword pada artikel yang didapat berdasarkan pencarian sesuai kriteria yang ditentukan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah ("*Corporate governance*") AND ("*fraud*" OR "*financial fraud*" OR "*corporate fraud*") AND ("*detection*" OR "*prevention*"). Dalam penelitian *systematic review*, pemilihan sampel memegang peranan yang sangat krusial. Dalam studi ini, proses seleksi artikel dilakukan menggunakan PRISMA Flowchart dengan tiga tahap utama

pengumpulan literatur: tahap identifikasi, tahap penyaringan dan penilaian kelayakan, serta tahap evaluasi final terhadap sampel yang terpilih. PRISMA Flowchart dipilih sebagai metode karena kemampuannya dalam memastikan pelaksanaan *systematic review* dan meta-analisis yang komprehensif dan transparan (Liberati et al., 2009). Selain itu, PRISMA Flowchart telah diakui secara global sebagai pedoman yang menyediakan kerangka kerja yang sistematis dalam melaksanakan penelitian *systematic review*.

HASIL



Gambar 1. PRISMA Flowchart

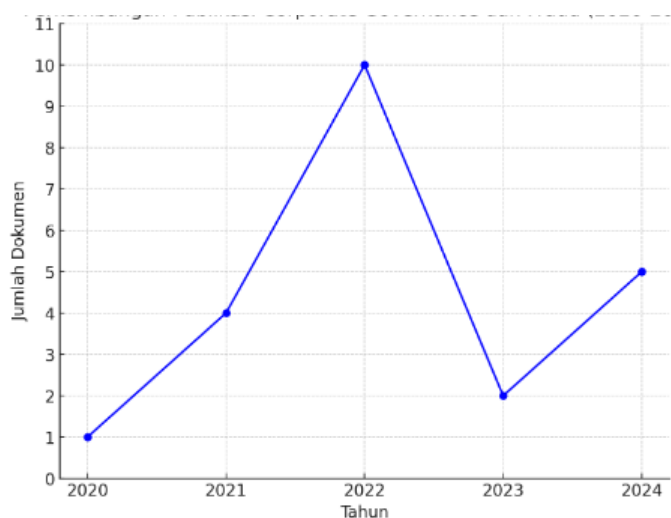
Deskriptif Artikel

Tahap awal dalam menganalisis hasil penelitian dimulai dengan evaluasi dan pengkajian deskriptif secara teliti terhadap 22 artikel yang berhasil dihimpun. Proses evaluasi artikel dilakukan

secara mendalam dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek penting tanpa terbatas pada beberapa elemen tertentu saja. Diawali dengan menganalisis tren publikasi artikel dari tahun ke tahun untuk memahami evolusi penelitian ilmiah sepanjang waktu. Berikutnya, dilakukan perhitungan dan analisis mendetail terkait distribusi artikel pada setiap jurnal beserta penilaian kualitasnya, yang bertujuan memberikan wawasan kepada pembaca mengenai sebaran penelitian dan standar kualitas dari berbagai jurnal yang menerbitkan artikel tersebut. Tahap akhir analisis berfokus pada pemetaan artikel berdasarkan negara asal, dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif tentang distribusi geografis penelitian serta kontribusi setiap negara dalam pengembangan studi hubungan antara corporate governance dan fraud di berbagai sektor bisnis.

Perkembangan Publikasi Berdasarkan Tahun Terbit

Perkembangan publikasi terkait *corporate governance* dan *fraud* dapat dilihat dari distribusi banyaknya penelitian yang terbit tiap tahunnya, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Dalam proses penyaringan artikel, penelitian ini membatasi periode waktu dari tahun 2020 hingga 2024 untuk menganalisis perkembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut. Publikasi awal yang sesuai dengan kriteria pencarian paling sedikit terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah 1 artikel. Kemudian, terjadi fluktuasi jumlah publikasi setiap tahunnya, dengan puncak publikasi sebanyak 10 artikel pada tahun 2022. Jumlah artikel yang terbit pada tahun 2024 sebanyak 5 artikel, tahun 2023 sebanyak 2 artikel, tahun 2021 sebanyak 4 artikel, dan tahun 2020 sebanyak 1 artikel.

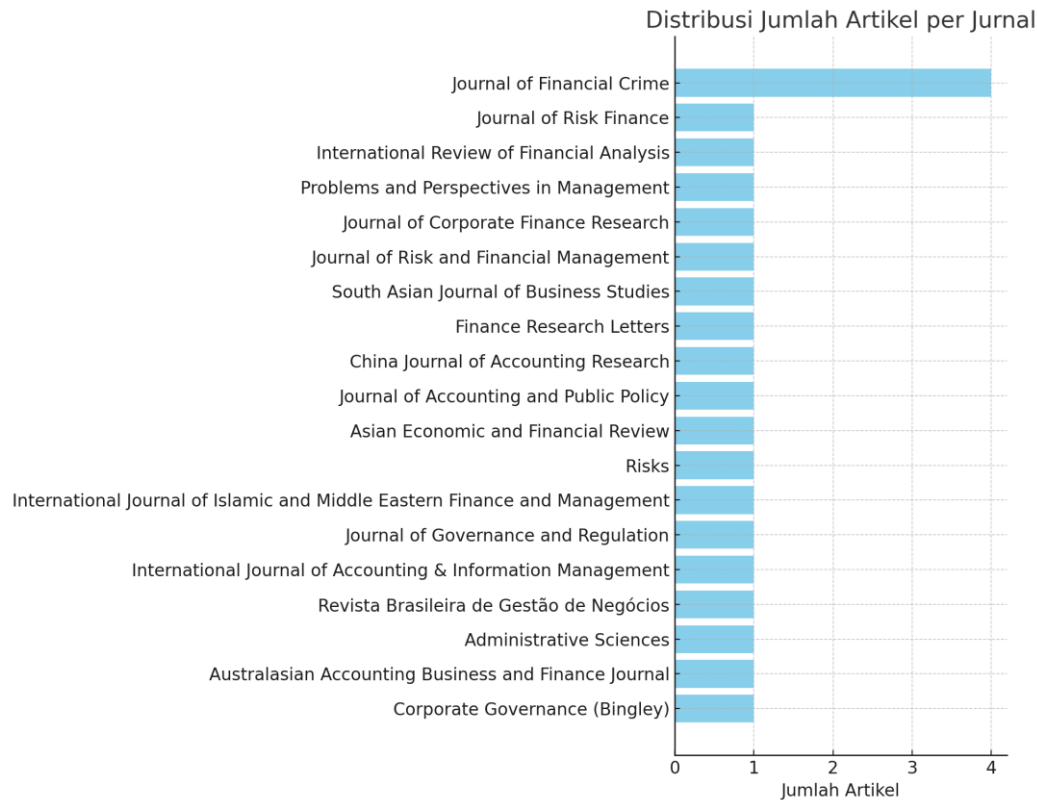


Gambar 2. Perkembangan Publikasi Artikel per Tahun

Berdasarkan Gambar 2, analisis perkembangan publikasi menunjukkan adanya kenaikan signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2022, diikuti oleh penurunan pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024. Fluktuasi hasil penelitian ini mungkin mencerminkan pergeseran minat penelitian yang mengarah pada topik atau tren tertentu terkait *corporate governance* dan *fraud*. Fluktuasi dalam jumlah publikasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fenomena gap, di mana minat penelitian meningkat saat terjadi kasus fraud yang signifikan atau temuan baru dalam praktik *corporate governance*. Sebaliknya, jika tidak ada perkembangan besar, minat penelitian mungkin menurun. Fluktuasi ini juga dapat mencerminkan siklus penelitian di bidang tertentu, di mana pergeseran tren atau fokus penelitian dapat mengubah intensitas publikasi. Analisis perkembangan penelitian tidak hanya dilihat dari perspektif historis aktivitas penelitian, tetapi juga memerlukan investigasi mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi tersebut, seperti perubahan kebijakan, pergeseran tren penelitian, atau tantangan global yang relevan dengan topik ini.

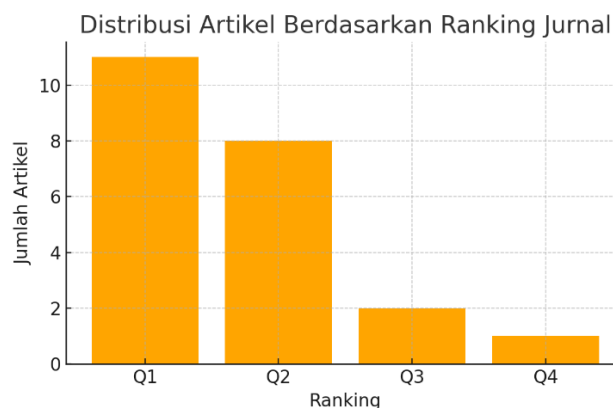
Sumber dan Ranking Jurnal Publikasi yang Paling Relevan

Penelitian ini menyajikan analisis komprehensif terhadap publikasi yang didistribusikan pada 22 jurnal yang berbeda.



Gambar 3. Jumlah Artikel pada Tiap Jurnal

Dari hasil analisis sumber publikasi, terlihat bahwa artikel yang dikumpulkan paling banyak bersumber dari *Journal of Financial Crime*, yang tercatat muncul sebanyak empat kali. Jurnal tersebut diakui karena berfokus pada pengendalian dan pencegahan kejahatan keuangan. Sumber jurnal terbanyak lainnya tersebar merata pada 18 jurnal yang berbeda yaitu *Journal of Risk Finance* dan *International Review of Financial Analysis*, *Problems and Perspectives in Management*, *Journal of Corporate Finance Research*, *Journal of Risk and Financial Management*, *South Asian Journal of Business Studies*, *Finance Research Letters*, *China Journal of Accounting Research*, *Journal of Accounting and Public Policy*, *Asian Economic and Financial Review*, *Risks*, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *Journal of Governance and Regulation*, *International Journal of Accounting & Information Management*, *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, *Administrative Sciences*, *Australasian Accounting Business and Finance Journal* dan *Corporate Governance (Bingley)*. Jumlah kumulatif sumber jurnal ini mencakup berbagai aspek dari manajemen keuangan, akuntansi, dan tata kelola perusahaan dan dijabarkan pada Gambar 3.

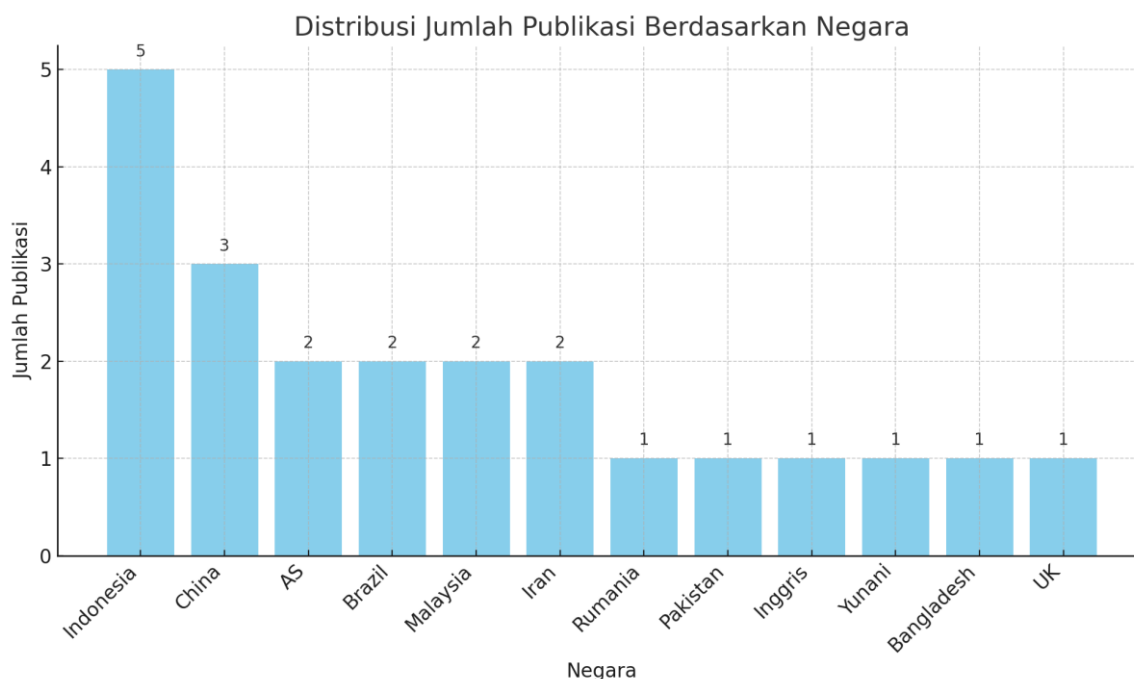


Gambar 4. Ranking Kualitas Jurnal di SJR

Gambar 4., menyajikan pembagian hasil pemeringkatan kualitas jurnal pada Scimago Journal Rank (SJR). Penilaian kualitas jurnal di SJR menunjukkan bahwa artikel yang dikaji dalam penelitian *systematic review* ini memiliki relevansi dan validitas yang tinggi, karena artikel telah melewati proses *peer review* yang ketat. Dari total 22 artikel yang digunakan dalam penelitian ini, yang berasal dari database ScienceDirect, Scopus, dan Emerald Insight, didominasi oleh jurnal dengan kualitas Q1 yaitu sebanyak 11 artikel, Q2 sebanyak 8 artikel, Q3 sebanyak 2 artikel, dan 1 artikel dari jurnal kualitas Q4. Secara umum, artikel dengan peringkat tinggi di SJR menggambarkan minat ilmiah yang sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Hal ini juga menyoroti pentingnya penelitian terkait *corporate governance* dan *fraud*, sebagaimana tercermin dalam banyaknya artikel yang bersumber dari jurnal bereputasi tinggi.

Perkembangan Publikasi Berdasarkan Distribusi Geografis

Uraian distribusi geografis mengenai *corporate governance* dan *fraud*, secara rinci tergambarkan pada Gambar 5. Dari 22 artikel yang dikumpulkan dan dianalisis, publikasi berasal dari 11 negara yang berbeda. Indonesia menjadi negara dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 5 artikel, diikuti oleh China dengan 3 artikel. Sementara itu, Amerika Serikat menyumbang 2 artikel, demikian pula Iran, Malaysia, dan Brazil. Selain itu, publikasi juga berasal dari Rumania, Pakistan, Inggris, Yunani, Bangladesh, dan UK, masing-masing dengan 1 artikel.



Gambar 5. Distribusi Publikasi berdasarkan Negara

Analisis dari distribusi publikasi berdasarkan negara menunjukkan bahwa minat penelitian di Indonesia cukup tinggi, kemungkinan karena isu *fraud* dan implementasi tata kelola perusahaan yang masih menjadi fokus utama di negara ini. Sementara itu, kontribusi dari negara lain seperti China dan Amerika Serikat dapat dikaitkan dengan pengembangan tata kelola yang lebih kompleks serta kebutuhan untuk mencegah risiko keuangan. Artikel-artikel lainnya berasal dari Rumania, Pakistan, Inggris, Yunani, Bangladesh dan UK. Penting untuk digarisbawahi bahwa publikasi berdasarkan distribusi geografis menunjukkan bahwa topik *corporate governance* dan *fraud* memiliki daya tarik global, dengan berbagai peneliti dari berbagai negara aktif terlibat dalam mengembangkan kajian di bidang ini.

PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis sistematis dari 22 jurnal yang dipublikasikan pada periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penelitian terdahulu terkait *corporate governance* dan *fraud* serta memberikan rekomendasi arah penelitian di masa depan. Dalam analisis ini, ditemukan bahwa tema-tema penelitian yang muncul tidak hanya mencakup *corporate governance* dan *fraud* secara umum, tetapi juga aspek spesifik seperti independensi dewan, ukuran dewan, dualitas CEO, keragaman gender, komite audit, pengendalian internal, dan tata kelola Islami. Meskipun tema-tema tersebut tampak beragam, semuanya memiliki kaitan dengan upaya pencegahan *fraud* dalam kerangka tata kelola perusahaan.

Pola Penelitian Terdahulu terkait *Corporate Governance and Fraud*

Studi-studi terkini menunjukkan bahwa *corporate governance* memainkan peran fundamental dalam mencegah dan mengurangi berbagai bentuk *fraud*, meskipun efektivitas mekanisme spesifik menunjukkan variasi yang signifikan dalam berbagai konteks penelitian. *Corporate governance* telah terbukti secara konsisten efektif dalam mengurangi *fraud*, sebagaimana ditunjukkan oleh serangkaian penelitian terkini yang sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Popa (Sabău) et al. (2024), Ait Novatiani et al. (2022), Md Nasir & Hashim (2021) dan Martins & Júnior (2020) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan efektif dalam mengurangi *financial statement fraud*. Penelitian dari Rostami & Rezaei (2022), menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat mengurangi secara signifikan kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Lebih jauh lagi, Rizwan & Chughtai (2023) memberikan perspektif yang berharga dengan menunjukkan bagaimana struktur tata kelola yang baik tidak hanya mencegah *fraud* tetapi juga berperan penting dalam memulihkan kredibilitas keuangan perusahaan setelah terjadinya *fraud*.

Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif seperti yang dilakukan oleh Kassem (2022) juga mendukung temuan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif tidak hanya membantu mengurangi risiko *fraud* tetapi juga mencegah dan mendeteksi berbagai bentuk *fraud*, termasuk *fraud* dalam perusahaan, *fraud* oleh orang dalam, dan pengalihan aset. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan memanfaatkan mekanisme tata kelola perusahaan untuk meningkatkan reputasi mereka setelah kasus *fraud* terdeteksi, menegaskan pentingnya tata kelola yang baik dalam menghadapi dampak *fraud*.

Analisis terhadap komponen-komponen spesifik *corporate governance* mengungkapkan beragam temuan yang menarik mengenai efektivitas masing-masing mekanisme dalam pencegahan *fraud*. Meskipun secara umum *corporate governance* terbukti efektif dalam mencegah *fraud*, efektivitas masing-masing komponennya menunjukkan hasil yang bervariasi dalam berbagai konteks dan kondisi yang berbeda. Berikut adalah analisis mendalam mengenai peran masing-masing komponen *corporate governance* dalam pencegahan *fraud* berdasarkan penelitian terkini:

Independensi Dewan

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh, Rostami & Rezaei (2022), dan Mousavi et al. (2022) mengungkapkan bahwa independensi dewan merupakan mekanisme yang efektif dalam mengurangi risiko *financial statement fraud*. Rashid et al. (2022) dengan pendekatan *literature review* memperkuat temuan ini dengan memberikan bukti tambahan tentang pentingnya independensi dalam kerangka pencegahan *fraud* secara umum. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda Eugster et al. (2024) dan Soboleva et al. (2024) tidak menemukan bukti yang mendukung efektivitas independensi dewan dalam mengurangi *fraud*. Penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh A. Girau et al. (2022) juga menunjukkan bahwa independensi dewan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah *fraud* dalam konteks lokal. Mukhibad et al. (2021) semakin memperkuat temuan kontradiktif ini dengan menunjukkan tidak adanya hubungan antara independensi dewan dan pencegahan *financial statement fraud*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa komisaris independen belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi pengawasan terhadap perilaku direktur yang melakukan *fraud*, kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mendeteksi *fraud*. Selain itu, minimnya konflik keagenan di bank syariah di Indonesia karena kepemilikan yang terkonsentrasi pada

pemegang saham mayoritas juga mengurangi relevansi independensi dewan dalam mencegah *fraud*. Pemegang saham mayoritas cenderung memperoleh informasi langsung dari direksi tanpa melalui laporan tahunan, yang secara signifikan melemahkan fungsi pengawasan komisaris independen.

Keberagaman Gender

Beberapa penelitian kuantitatif, seperti yang dilakukan oleh Eugster et al. (2024) menyatakan bahwa keberagaman gender mungkin mengurangi pelanggaran perusahaan, tetapi hanya untuk direktur perempuan (bukan CEO perempuan) dan tidak untuk semua jenis pelanggaran. Selanjutnya penelitian dari Wahyuningtyas & Aisyaturrahmi (2022) memberikan bukti kuat bahwa keragaman gender dapat membantu mengurangi risiko *fraud* akuntansi. CFO perempuan cenderung lebih berhati-hati, memiliki sensitivitas etis yang lebih tinggi, dan kurang toleran terhadap tindakan yang merugikan seperti manipulasi pelaporan keuangan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa dewan dengan komposisi gender campuran lebih efektif dalam mencegah *fraud* dibandingkan dewan yang seluruhnya laki-laki, karena keberagaman menciptakan dinamika pengambilan keputusan yang lebih baik.

Lebih lanjut, Wang et al. (2022) menyoroti konteks perusahaan BUMN di China, di mana keberagaman gender secara keseluruhan dalam dewan direksi terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi kemungkinan *fraud*. Namun, studi ini juga mencatat bahwa efek positif ini menurun dalam perusahaan milik negara, di mana tantangan politik lebih dominan. Yang menarik, Soboleva et al. (2024) memberikan hasil yang berbeda dengan menyatakan bahwa keberagaman gender sulit diuji di Rusia karena rendahnya representasi perempuan dalam dewan direksi. Hal ini disebabkan oleh jumlah perempuan yang sangat sedikit di dewan, sehingga tidak cukup untuk menghasilkan variabilitas statistik yang signifikan. Selain itu, kurangnya kebijakan afirmasi gender dan bias budaya yang masih kuat terhadap perempuan dalam posisi kepemimpinan memperburuk situasi ini.

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi mengacu pada jumlah anggota dewan yang dapat memengaruhi kapasitas pengawasan perusahaan. Ukuran dewan direksi telah diidentifikasi sebagai elemen penting dalam tata kelola perusahaan, dengan bukti yang beragam. Beberapa penelitian kuantitatif, seperti yang dilakukan oleh Eugster et al. (2024) menegaskan pentingnya ukuran dewan dalam mencegah *fraud*, di mana dewan yang lebih besar mampu memberikan pengawasan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan A. Girau et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan secara signifikan mengurangi insiden *fraud* di Malaysia. Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran dewan yang lebih besar dapat menjadi mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif untuk memerangi *fraud*. Arum et al. (2023) juga menekankan bahwa dewan dengan lebih banyak anggota cenderung mengurangi kecurangan laporan keuangan selama pandemi COVID-19. Dewan yang lebih besar membantu memberikan kontrol yang lebih luas, menyerap pandangan manajer, dan pengalaman yang lebih banyak, sehingga mengurangi risiko *fraud* laporan keuangan.

Namun, perspektif berbeda diberikan oleh Soboleva et al. (2024), yang menemukan bahwa ukuran dewan tidak mempengaruhi probabilitas terjadinya *fraud* di Rusia. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah peraturan di Rusia yang menetapkan ukuran minimum dewan direksi. Kebijakan ini menjadikan variabel ukuran dewan kurang signifikan dalam pengaruhnya terhadap *fraud*. Selain itu, banyak perusahaan besar di Rusia dimiliki oleh pemerintah, hasil dari proses privatisasi pada tahun 1990-an, yang mengurangi urgensi keberadaan dewan yang besar untuk pengawasan.

Peran Komite Audit dan Pengendalian Internal

Beberapa penelitian kuantitatif, seperti yang dilakukan oleh Eugster et al. (2024) menemukan bahwa komite audit berkontribusi pada peningkatan pengawasan dan pengurangan pelanggaran perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran komite audit yang beragam dan aktif dapat mengidentifikasi potensi risiko lebih baik, sehingga memperkuat tata kelola perusahaan. McLaughlin et al. (2021) juga memberikan bukti kuat tentang pentingnya komite audit dalam

pengecehan *fraud*. Penelitian ini menekankan bahwa frekuensi rapat yang lebih tinggi pada komite audit memungkinkan pengawasan yang lebih intensif terhadap potensi pelanggaran. Peran ini menjadikan komite audit sebagai garis pertahanan pertama dalam mencegah terjadinya pelanggaran keuangan di perusahaan.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Mousavi et al. (2022), yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap akuntansi yang curang. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa banyaknya rapat yang diadakan oleh komite audit tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan dalam hal pencegahan *fraud*. Hal ini dapat terjadi jika anggota komite audit tidak memiliki keahlian yang cukup dalam bidang keuangan atau industri terkait untuk memahami secara mendalam permasalahan laporan keuangan yang diajukan.

Dalam hal pengendalian internal, penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dilakukan oleh Lubis et al. (2024) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Pengendalian internal merepresentasikan seluruh aktivitas yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi untuk mencapai operasi organisasi yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Selanjutnya penelitian *literature review* yang dilakukan oleh Rashid et al. (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang sangat efektif untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*. Dengan menciptakan budaya akuntabilitas dan transparansi, sistem ini membantu mengurangi peluang *fraud* secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat tidak hanya mencegah *fraud* tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap tata kelola perusahaan.

Kualitas Audit dan Dualitas CEO

Kualitas audit dan dualitas CEO merupakan dua aspek penting lainnya yang telah menarik perhatian peneliti. Penelitian mengenai kualitas audit dengan menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dilakukan oleh Lubis et al. (2024) menemukan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di sektor publik Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa audit di sektor publik sering kali belum mampu secara efektif mendeteksi *fraud* atau ketidakwajaran lainnya. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya akurasi temuan auditor dalam mengidentifikasi penyimpangan, yang dapat terjadi akibat terbatasnya sumber daya, seperti profesionalisme dan kompetensi auditor. Selain itu, sistem pengawasan di sektor publik sering kali kurang optimal, ditandai dengan lemahnya implementasi pengendalian internal dan tidak berfungsinya lembaga pengawasan secara efektif. Kondisi ini membuat kualitas audit tidak mampu memberikan dampak signifikan dalam memitigasi *fraud*, karena hasil audit tidak dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar pengambilan keputusan atau tindakan korektif. Sebaliknya, Mukhibad et al. (2021) menemukan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* di sektor perbankan syariah. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya reputasi auditor eksternal, seperti auditor dari kelompok Big Four, yang mampu memberikan kredibilitas lebih tinggi pada laporan keuangan serta meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi potensi *fraud*. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang kompeten, dengan anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, keuangan, dan ekonomi, turut memperkuat pengawasan terhadap manajemen.

Sementara itu, penelitian tentang dualitas CEO menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh A. Girau et al. (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan dualitas CEO terhadap *fraud*, yang mengindikasikan bahwa dualitas CEO mungkin bukan faktor utama dalam memengaruhi terjadinya *fraud*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rostami & Rezaei (2022) menemukan hubungan yang signifikan antara dualitas CEO dengan *financial statement fraud*.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian *literature review* yang dilakukan oleh Paganou et al. (2024) menemukan bahwa CEO duality memiliki korelasi dengan terjadinya korupsi dan aktivitas *fraud*, termasuk manipulasi keuntungan (*profit manipulation*). Dualitas CEO, di mana individu yang sama memegang peran sebagai CEO dan ketua dewan, dapat mengurangi kejelasan dan keterbukaan pengawasan (*transparency and openness*). Hal ini mengakibatkan berkurangnya

checks and balances dalam struktur organisasi, yang pada gilirannya membuka peluang lebih besar untuk tindakan *fraud*. Kurangnya pemisahan yang jelas antara kontrol keputusan dan manajemen keputusan memperburuk situasi ini, sehingga meningkatkan risiko korupsi dan manipulasi laporan keuangan.

Direktur Independen

Peran direktur independen dalam *corporate governance* menjadi fokus penting dalam penelitian mengenai *corporate fraud*. Beberapa penelitian kuantitatif, seperti yang dilakukan oleh Chen et al. (2022) mengungkapkan temuan menarik bahwa direktur independen pemula cenderung meningkatkan risiko *corporate fraud*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan, serta ketergantungan yang tinggi pada manajemen perusahaan untuk pengangkatan pertama dan keberlanjutan jabatan mereka. Ketergantungan ini melemahkan independensi mereka, membuat mereka jarang mengajukan pendapat berbeda (*dissent*) terhadap keputusan dewan, sehingga mekanisme insentif reputasi menjadi tidak efektif. Penelitian Xing et al. (2022) memberikan perspektif tambahan dengan menunjukkan bahwa direktur independen dengan jaringan sosial yang kuat lebih efektif dalam mencegah *fraud*, terutama yang berbasis informasi. Konektivitas sosial memberikan insentif reputasi yang kuat, mendorong direktur untuk lebih aktif hadir dalam rapat dewan dan lebih sering mengajukan *dissent* dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, baik pengalaman maupun konektivitas sosial direktur independen memainkan peran kunci dalam memengaruhi efektivitas pengawasan dan pencegahan *fraud* di perusahaan.

Tata Kelola Islami

Aspek tata kelola Islami muncul sebagai area penelitian yang menarik, dengan penelitian kuantitatif yang dilakukan Wahyuni-TD et al. (2021) yang menunjukkan dampak signifikan tata kelola yang baik dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja lembaga zakat. Hasil penelitian ini secara spesifik menemukan bahwa implementasi tata kelola yang baik dan mekanisme pencegahan *fraud* berpengaruh positif terhadap kinerja lembaga zakat. Namun, terdapat temuan menarik dimana prinsip kewajaran dalam tata kelola tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lembaga zakat, baik secara langsung maupun melalui mediasi pencegahan *fraud*. Perspektif pelengkap tentang tata kelola Islami dalam konteks pencegahan *fraud* dikemukakan oleh Mukhibad et al. (2021) yang meneliti efektivitas mekanisme pengawasan di perbankan syariah Indonesia. Penelitian ini secara khusus menganalisis peran Dewan Pengawas Syariah (SSB) dalam mencegah *Financial Statement Fraud* (FSF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SSB memiliki pengaruh signifikan dalam pencegahan FSF. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa beberapa mekanisme tata kelola konvensional tetap relevan dalam konteks perbankan syariah.

Analisis Temuan Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Temuan Keterbatasan Penelitian

Tinjauan terhadap literatur mengenai *corporate governance* dan *fraud* mendapatkan beberapa keterbatasan signifikan dalam penelitian. Berdasarkan analisis, keterbatasan dalam pendekatan kuantitatif terkait metodologis dimana banyak penelitian menghadapi kendala sampel yang terbatas dan terlalu sedikit sehingga mempengaruhi generalisasi temuan (Arum et al. 2023; A. Girau et al. 2022; Lubis et al. 2024; McLaughlin et al. 2021). Penggunaan kuesioner juga dapat menyebabkan bias persepsi antara responden dan peneliti (Lubis et al. 2024; Wahyuni-TD et al. 2021).

Dalam pendekatan *literature review*, penelitian yang menggunakan tinjauan literatur komprehensif seperti yang dilakukan Kassem (2022) memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada kode tata kelola perusahaan di Inggris dan belum mempertimbangkan kerangka tata kelola di berbagai yurisdiksi lainnya. Sementara penelitian dengan metode analisis konten seperti Rashid et al. (2022) menghadapi keterbatasan dalam jumlah artikel yang dianalisis untuk memberikan gambaran komprehensif. Penelitian dengan analisis bibliometrik seperti Paganou et al. (2024) memiliki keterbatasan dalam cakupan literatur yang dianalisis.

Keterbatasan lainnya dalam pendekatan kuantitatif berkaitan dengan data penelitian. Banyak studi hanya menggunakan data dari satu negara (Chen et al. 2022); Mukhibad et al. 2021) dan

menghadapi kendala tidak tersedianya data terkait transaksi keuangan abnormal perusahaan (Mousavi et al. 2022). Beberapa penelitian juga menggunakan data yang belum menjelaskan semua variabel yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (Ait Novatiani et al., 2022) dan hanya menggunakan set data panel yang terbatas (A. Girau et al. 2022; Martins & Júnior 2020). McLaughlin et al. (2021) menghadapi keterbatasan dalam mengakses informasi detail mengenai proses rapat komite audit.

Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan berbagai keterbatasan tersebut, penelitian-penelitian terdahulu memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam pendekatan kuantitatif, disarankan untuk mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif (Arum et al. 2023; Wahyuni-TD et al. 2021), memperbesar ukuran sampel (Lubis et al., 2024; McLaughlin et al., 2021), melakukan analisis lintas negara (Chen et al., 2022; Md Nasir & Hashim 2021), dan melakukan replikasi penelitian dengan sampel berbeda (Ait Novatiani et al. 2022). Para peneliti juga merekomendasikan untuk menambah variabel penelitian seperti tata kelola perusahaan yang baik (Lubis et al., 2024), gaya kepemimpinan, religiusitas manajer, dan kompetensi auditor internal (Ait Novatiani et al., 2022). Variabel tata kelola perusahaan juga dapat diperluas mencakup jenis kelamin CEO, latar belakang pendidikan CEO, kebijakan pembayaran dividen, masa jabatan direktur, dan struktur kepemilikan (Girau et al., 2022; McLaughlin et al., 2021).

Untuk pendekatan *literature review*, penelitian dengan metode analisis konten seperti Rashid et al. (2022) memberikan saran penelitian yang mencakup pengukuran keakuratan teknik anti-fraud, manajemen auditor, pelatihan keamanan siber, program audit multi-level, dan pentingnya etika dalam pencegahan pencucian uang. Sementara penelitian dengan tinjauan literatur komprehensif yang dilakukan Kassem (2022) menyarankan untuk melakukan studi komparatif guna memahami bagaimana perbedaan regulasi dan budaya mempengaruhi praktik tata kelola perusahaan.

Dalam pendekatan kuantitatif, pengembangan analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi saluran pemantauan yang digunakan oleh pemimpin perusahaan perempuan dan menganalisis data primer tentang kegiatan *whistleblowing* (Wang et al. 2022). Penelitian juga dapat meneliti fungsi konsultasi direktur independen pemula (Chen et al., 2022) dan mengeksplorasi peran karakteristik CEO pada aktivitas pencucian uang (Mousavi et al., 2022).

Arah Penelitian Masa Depan Terkait *Corporate Governance* dan *Fraud*

Hasil telaah 22 artikel terdahulu mengidentifikasi sejumlah arah pengembangan untuk penelitian masa depan berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, area pertama yang perlu dikembangkan adalah perluasan cakupan penelitian lintas negara. Rizwan & Chughtai (2023) merekomendasikan penelitian yang mencakup data dari berbagai tingkat perkembangan ekonomi, meliputi negara maju, berkembang, dan kurang maju. Sejalan dengan hal tersebut, Md Nasir & Hashim (2021) menyarankan pentingnya analisis komparatif kinerja tata kelola perusahaan antar negara di Asia untuk memahami praktik terbaik dalam pencegahan kecurangan.

Aspek metodologis dalam pendekatan kuantitatif juga menjadi fokus penting untuk pengembangan penelitian. Arum et al. (2023) dan Wahyuni-TD et al. (2021) mengusulkan integrasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Mukhibad et al. (2021) melengkapi usulan ini dengan menyarankan penggunaan proksi objektif dari jumlah kasus kecurangan sebagai indikator pengukuran. Sementara Wang et al. (2022) menekankan pentingnya penggunaan data primer tentang kegiatan *whistleblowing* untuk memahami dinamika internal perusahaan.

Dalam pengembangan variabel dan struktur tata kelola, penelitian kuantitatif dari A. Girau et al. (2022) mengusulkan perluasan cakupan variabel seperti gender CEO, latar belakang pendidikan, kebijakan dividen, dan struktur kepemilikan. Mendukung hal ini, Ait Novatiani et al. (2022) menyarankan penambahan variabel gaya kepemimpinan, religiusitas manajer, dan kompetensi auditor internal. McLaughlin et al. (2021) mempertegas dengan menekankan pentingnya analisis mendalam tentang peran gender dalam komite audit.

Untuk penelitian dengan pendekatan *literature review*, Rashid et al. (2022) melalui metode analisis konten mengidentifikasi kebutuhan penelitian dalam pengukuran akurasi teknik anti-fraud, manajemen auditor, dan pengembangan kapasitas keamanan siber. Melengkapi hal tersebut, tinjauan literatur komprehensif yang dilakukan Kassem (2022) menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang pengaruh perbedaan regulasi dan budaya terhadap praktik tata kelola perusahaan.

Terakhir, dalam pendekatan kuantitatif, penelitian masa depan perlu mempertimbangkan konteks khusus dan perluasan cakupan institusional. Wahyuni-TD et al. (2021) mengusulkan perluasan penelitian ke lembaga keuangan Islam dan aktivitas sosial seperti pengelolaan dana pesantren dan *crowdfunding*. Sementara itu, Chen et al. (2022) menyoroti pentingnya penelitian tentang efektivitas Rookie Independent Directors (RID), dan Mousavi et al. (2022) menekankan urgensi eksplorasi peran karakteristik CEO dalam pencegahan pencucian uang.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan tinjauan sistematis mengenai peran *corporate governance* dalam mencegah *fraud*, berdasarkan analisis 22 artikel ilmiah yang relevan. *Corporate governance* terbukti menjadi elemen penting dalam upaya pencegahan *fraud*, dengan berbagai mekanisme seperti pengendalian internal, keberagaman gender di dewan, dan peran aktif komite audit yang memperkuat pengawasan perusahaan. Temuan ini juga menyoroti pentingnya independensi dewan dan keterlibatan direktur independen dalam mengurangi risiko kecurangan. Meskipun *corporate governance* secara umum efektif dalam mencegah *fraud*, efektivitas masing-masing komponennya bervariasi tergantung pada konteks budaya, regulasi, dan karakteristik institusi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan literatur yang terbatas pada publikasi dalam bahasa Inggris dan artikel dari lima tahun terakhir, serta dominasi pendekatan kuantitatif yang kurang mendalami konteks spesifik. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memberikan pemahaman yang lebih holistik. Selain itu, eksplorasi tentang pengaruh budaya dan regulasi terhadap efektivitas *corporate governance* di berbagai negara dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian lintas negara dengan sampel lebih beragam juga diharapkan dapat meningkatkan generalisasi temuan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa kontribusi dan rekomendasi penting bagi praktik tata kelola perusahaan. Pertama, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal mereka dengan memastikan keberagaman gender dalam komposisi dewan dan meningkatkan independensi dewan direksi. Kedua, komite audit harus diberdayakan dengan memberikan wewenang dan sumber daya yang memadai untuk melakukan pengawasan yang efektif. Ketiga, perusahaan perlu mengembangkan mekanisme *corporate governance* yang disesuaikan dengan konteks budaya dan regulasi setempat, tidak sekadar mengadopsi praktik universal tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus institusi. Keempat, diperlukan evaluasi berkala terhadap efektivitas mekanisme *corporate governance* yang diterapkan untuk memastikan relevansinya dalam mencegah *fraud*.

REFERENSI

- A. Girau, E., Bujang, I., Paulus Jidwin, A., & Said, J. (2022). Corporate governance challenges and opportunities in mitigating corporate fraud in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 620–638. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2021-0045>
- Abri, A. F., Arumugam, D., & Balasingam, S. (2019). Impact of the corporate governance on the financial statement fraud: A study focused on companies in Tanzania. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(5), 336–341.
- ACFE. (2024). The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Adali, S., & Kizil, C. (2017). *A Research on the Responsibility of Accounting Professionals to Determine and Prevent Accounting Errors and Frauds: Edirne Sample*. <https://doi.org/10.5195/emaj.2016.92>
- Ait Novatiani, R., Afiah, N. N., & Sumantri, R. (2022). Risk Management and Other Factors

- Preventing Fraudulent Financial Reporting By State-Owned Enterprises in Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 12(8), 686–711. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i8.4587>
- Akinto, A. A. (2021). A systematic review of corporate governance and ownership. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(6), 63–72. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1351>
- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination (4th ed.)*. South-Western.
- Almaqtari, F. A., Al-Hattami, H. M., Al-Nuzaili, K. M. E., & Al-Bukhrani, M. A. (2020). Corporate governance in India: A systematic review and synthesis for future research. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1803579>
- AlQadasi, A., & Abidin, S. (2018). The effectiveness of internal corporate governance and audit quality: the role of ownership concentration – Malaysian evidence. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(2), 233–253. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2017-0043>
- Andoh, C., Quaye, D., & Akomea-Frimpong, I. (2018). Impact of fraud on Ghanaian SMEs and coping mechanisms. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 400–418. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2017-0050>
- Arum, E. D. P., Wijaya, R., Wahyudi, I., & Brilliant, A. B. (2023). Corporate Governance and Financial Statement Fraud during the COVID-19: Study of Companies under Special Monitoring in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm16070318>
- Asmah, A. E., Atuilik, W. A., & Ofori, D. (2019). Antecedents and consequences of staff-related fraud in the Ghanaian banking industry. *Journal of Financial Crime*, 26(3), 669–682. <https://doi.org/10.1108/JFC-08-2018-0083>
- Beasley, M.S., Carcello, J.V. and Hermanson, D. R. (1999). Fraudulent Financial Reporting 1987-1997. *Association Sections, Divisions, Boards, Teams*, 249, 1987–1997.
- Beasley, M. S. (1996). *An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud*.
- BPK RI. (2021). *Kerugian Negara Kasus PT ASABRI Rp22,78 Triliun*. <https://www.bpk.go.id/news/kerugian-negara-kasus-pt-asabri-rp2278-triliun>
- Cadbury, A. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee & Co. Ltd.
- Chen, D., Wang, F., & Xing, C. (2021). Financial reporting fraud and CEO pay-performance incentives. *Journal of Management Science and Engineering*, 6(2), 197–210. <https://doi.org/10.1016/j.jmse.2020.07.001>
- Chen, J., Fan, Y., & Zhang, X. (2022). Rookie independent directors and corporate fraud in China. *Finance Research Letters*, 46(PB), 102411. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102411>
- CNN Indonesia. (2019). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Craja, P., Kim, A., & Lessmann, S. (2020). Deep learning for detecting financial statement fraud. *Decision Support Systems*, 139, 113421. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113421>
- Devi, P. V. S. (2024). Corporate Governance as a Detector of Financial Statement Fraud: Systematic Literature Review. *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(1), 37–47. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i1.342>
- Ernst & Young Indonesia. (2019). *Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. 1–109*.
- Eugster, N., Kowalewski, O., & Śpiewanowski, P. (2024). Internal governance mechanisms and corporate misconduct. *International Review of Financial Analysis*, 92(2019), 103109. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103109>
- Farber, D. B. (2005). Restoring trust after fraud: Does corporate governance matter? *Accounting Review*, 80(2), 539–561. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.2.539>
- Gam, Y. K., Gupta, P., Im, J., & Shin, H. (2021). Evasive shareholder meetings and corporate fraud. *Journal of Corporate Finance*, 66(June 2020), 101807. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101807>
- Garg, A. X., Hackam, D., & Tonelli, M. (2008). Systematic review and meta-analysis: When one

- study is just not enough. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 3(1), 253–260. <https://doi.org/10.2215/CJN.01430307>
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Gullkvist, B., & Jokipii, A. (2013). Perceived importance of red flags across fraud types. *Critical Perspectives on Accounting*, 24(1), 44–61. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2012.01.004>
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2003). The fall of enron. *Journal of Economic Perspectives*, 17(2), 3–26. <https://doi.org/10.1257/089533003765888403>
- Kassem, R. (2022). Elucidating corporate governance's impact and role in countering fraud. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(7), 1523–1546. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0279>
- Kerres, M., & Bedenlier, S. (2020). Systematic Reviews in Educational Research. In *Systematic Reviews in Educational Research*. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7>
- Khadra, A.H. and Delen, D. (2020). Nonprofit organization fraud reporting: does governance matter? *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(3), 409–428. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2019-0117>
- Kitchenham, B. and Charters, S. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. <https://doi.org/10.1541/ieejias.126.589>
- Larcker, D., & Tayan, B. (2016). *Corporate Governance Matters: A Closer Look at Organizational Choices and Their Consequences (2nd ed.)*. Pearson Education.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Lubis, H. Z., Sari, M., Ramadhany, A. A., Ovami, D. C., & Brutu, I. R. (2024). Effect of internal audit, internal control, and audit quality on fraud prevention: Evidence from the public sector in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 22(2), 40–50. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.04](https://doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.04)
- Mangala, D., & Kumari, P. (2015). Corporate Fraud Prevention and Detection: Revisiting the Literature. *Journal of Commerce and Accounting Research*, 4(1). <https://doi.org/10.21863/jcar/2015.4.1.006>
- Martins, O. S., & Júnior, R. V. (2020). The influence of corporate governance on the mitigation of fraudulent financial reporting. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 22(1), 65–84. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v22i1.4039>
- Matei, A., & Drumasu, C. (2015). Corporate Governance and public sector entities. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 495–504. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00879-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00879-5)
- McLaughlin, C., Armstrong, S., Moustafa, M. W., & Elamer, A. A. (2021). Audit committee diversity and corporate scandals: evidence from the UK. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(5), 734–763. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2021-0024>
- Md Nasir, N. A., & Hashim, H. A. (2021). Corporate governance performance and financial statement fraud: evidence from Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 797–809. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0182>
- Meitasir, B. C., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2022). Whistleblowing System and Fraud Prevention: A Literature Review. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(18), 23–29. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1830644>
- Mousavi, M., Zimon, G., Salehi, M., & Stepnicka, N. (2022). The Effect of Corporate Governance Structure on Fraud and Money Laundering. *Risks*, 10(9), 0–25. <https://doi.org/10.3390/risks10090176>
- Mukhibad, H., Jayanto, P. Y., & Anisykurlillah, I. (2021). Islamic corporate governance and financial statements fraud: A study of islamic banks. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2 Special issue), 361–368. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I2SIART16>
- Mustafa, S. T., & Ben Youssef, N. (2010). Audit committee financial expertise and misappropriation of assets. *Managerial Auditing Journal*, 25(3), 208–225.

- <https://doi.org/10.1108/02686901011026323>
- Mustika, N. I., Nenda, B., & Ramadhan, D. (2021). Machine Learning Algorithms in Fraud Detection: Case Study on Retail Consumer Financing Company. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 213. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.216>
- Owusu, G. M. Y., Koomson, T. A. A., Alipoe, S. A., & Kani, Y. A. (2022). Examining the predictors of fraud in state-owned enterprises: an application of the fraud triangle theory. *Journal of Money Laundering Control*, 25(2), 427–444. <https://doi.org/10.1108/JMLC-05-2021-0053>
- Paganou, S., Antoniadis, I., Zournatzidou, G., & Sklavos, G. (2024). Investigating the Link among Corruption, Corporate Governance and Corporate Performance in Family Businesses: A Future Research Agenda. *Administrative Sciences*, 14(7), 0–14. <https://doi.org/10.3390/admsci14070139>
- Persons, O. S. (2006). Corporate Governance and Non-Financial Reporting Fraud. *The Journal of Business and Economic Studies*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>
- Popa (Sabău), A., Achim, M. V., & Teusdea, A. C. (2024). Corporate governance and financial fraud occurrence – case study on Romanian companies. *Journal of Risk Finance*, 25(3), 489–509. <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2023-0257>
- Ramaswamy, V. (2005). Corporate Governance and the Forensic Accountant. *The CPA Journal*, 75(3), 68–70. <http://search.proquest.com/docview/212309534?accountid=14549%5Cnhttp://hl5yy6xn2p.s>
[earch.serialssolutions.com/?genre=article&sid=ProQ:&atitle=Corporate+Governance+and+the+Forensic+Accountant&title=The+CPA+Journal&issn=07328435&date=2005-03-01&volume=75&is](http://search.serialssolutions.com/?genre=article&sid=ProQ:&atitle=Corporate+Governance+and+the+Forensic+Accountant&title=The+CPA+Journal&issn=07328435&date=2005-03-01&volume=75&is)
- Rashid, M. A., Al-Mamun, A., Roudaki, H., & Yasser, Q. R. (2022). An Overview of Corporate Fraud and its Prevention Approach. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1), 101–118. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i1.7>
- Razali, W. A. A. W. M., & Arshad, R. (2014). Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 243–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>
- Rizwan, S., & Chughtai, S. (2023). Reestablishing the legitimacy after fraud: does corporate governance structure matter? *South Asian Journal of Business Studies*, 12(4), 537–558. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2020-0286>
- Rostami, V., & Rezaei, L. (2022). Corporate governance and fraudulent financial reporting. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 1009–1026. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0160>
- Sandi, F. (2024). *Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>
- Sharma, B., Khatler, K., & Mathur, S. (2023). Analyzing the Role of Corporate Governance in preventing Financial Fraud in Banking Institutions. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(3), 1001–4055.
- Sidak, J. G. (2003). The failure of good intentions: The collapse of American telecommunications after six years of deregulation. *Successes and Failures in Regulating and Deregulating Utilities: Evidence from the UK, Europe and the USA*, 1–18. <https://doi.org/10.4337/9781845420789.00007>
- Singleton, T., Singleton, A., Bologna, J., and Lindquist, R. (2006). *Fraud Auditing and Forensic Accounting, 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting (4th ed.)*. Wiley Corporate F&A.
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Soboleva, O., Makeeva, E., & Aslanyan, G. (2024). The Influence of Corporate Governance Mechanisms on Fraud Probability: Evidence from Russian Companies. *Journal of Corporate Finance Research*, 18(1), 49–61. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.18.1.2024.49-61>

- Sorunke, O. (2016). Internal Audit and Fraud Control in Public Institutions in Nigeria: A Survey of Local Government Councils in Osun State. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i2/2019>
- Souguir, Z., Lassoued, N., Khanchel, I., & Bouzgarrou, H. (2024). Environmental performance and corporate tax avoidance: Greenwashing policy or eco-responsibility? The moderating role of ownership structure. *Journal of Cleaner Production*, 434(November 2023), 140152. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140152>
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2019). *Fraudulent Financial Statement*. CV. Noah Aletheia.
- Tanjaya, A., & Kwarto, F. (2022). Tata Kelola Perusahaan Dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan (Systematic Literature Review Dengan Metode Meta Sintesis). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 312–332. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.21248>
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif (Edisi Dua)*.
- Tutino, M., & Merlo, M. (2019). Accounting fraud: A literature review. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 9(1), 8–25. <https://doi.org/10.22495/rgcv9i1p1>
- Utami, W., Nugroho, L., Mappanyuki, R., & Yelvionita, V. (2020). Early warning fraud determinants in banking industries. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6), 604–627. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.604.627>
- Wahyuni-TD, I. S., Haron, H., & Fernando, Y. (2021). The effects of good governance and fraud prevention on performance of the zakat institutions in Indonesia: a Shari'ah forensic accounting perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(4), 692–712. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2019-0089>
- Wahyuningtyas, E. T., & Aisyaturrahmi. (2022). The incidence of accounting fraud is increasing: is it a matter of the gender of chief financial officers? *Journal of Financial Crime*, 29(4), 1420–1442. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2021-0230>
- Wang, Y., Yu, M., & Gao, S. (2022). Gender diversity and financial statement fraud. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 106903. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106903>
- Xiang, R., & Zhu, W. (2020). Academic independent directors and corporate fraud: evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 30(2), 285–303. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1848594>
- Xing, J., Zhang, Y., Xiong, X., & Li, G. (2022). Covering or monitoring? Independent director connectedness and corporate fraud in China. *China Journal of Accounting Research*, 15(4), 100273. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2022.100273>
- Zahari, A. I., Said, J., & Arshad, R. (2020). Organisational fraud: a discussion on the theoretical perspectives and dimensions. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 283–293. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2019-0040>
- A. Girau, E., Bujang, I., Paulus Jidwin, A., & Said, J. (2022). Corporate governance challenges and opportunities in mitigating corporate fraud in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 620–638. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2021-0045>
- Abri, A. F., Arumugam, D., & Balasingam, S. (2019). Impact of the corporate governance on the financial statement fraud: A study focused on companies in Tanzania. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(5), 336–341.
- ACFE. (2024). The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Adali, S., & Kizil, C. (2017). *A Research on the Responsibility of Accounting Professionals to Determine and Prevent Accounting Errors and Frauds: Edirne Sample*. <https://doi.org/10.5195/emaj.2016.92>
- Ait Novatiani, R., Afiah, N. N., & Sumantri, R. (2022). Risk Management and Other Factors Preventing Fraudulent Financial Reporting By State-Owned Enterprises in Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 12(8), 686–711. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i8.4587>
- Akinto, A. A. (2021). A systematic review of corporate governance and ownership. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(6), 63–72. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1351>

- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination (4th ed.)*. South-Western.
- Almaqtari, F. A., Al-Hattami, H. M., Al-Nuzaili, K. M. E., & Al-Bukhrani, M. A. (2020). Corporate governance in India: A systematic review and synthesis for future research. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1803579>
- AlQadasi, A., & Abidin, S. (2018). The effectiveness of internal corporate governance and audit quality: the role of ownership concentration – Malaysian evidence. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(2), 233–253. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2017-0043>
- Andoh, C., Quaye, D., & Akomea-Frimpong, I. (2018). Impact of fraud on Ghanaian SMEs and coping mechanisms. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 400–418. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2017-0050>
- Arum, E. D. P., Wijaya, R., Wahyudi, I., & Brilliant, A. B. (2023). Corporate Governance and Financial Statement Fraud during the COVID-19: Study of Companies under Special Monitoring in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm16070318>
- Asmah, A. E., Atuilik, W. A., & Ofori, D. (2019). Antecedents and consequences of staff-related fraud in the Ghanaian banking industry. *Journal of Financial Crime*, 26(3), 669–682. <https://doi.org/10.1108/JFC-08-2018-0083>
- Beasley, M.S., Carcello, J.V. and Hermanson, D. R. (1999). Fraudulent Financial Reporting 1987-1997. *Association Sections, Divisions, Boards, Teams*, 249, 1987–1997.
- Beasley, M. S. (1996). *An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud*.
- BPK RI. (2021). *Kerugian Negara Kasus PT ASABRI Rp22,78 Triliun*. <https://www.bpk.go.id/news/kerugian-negara-kasus-pt-asabri-rp2278-triliun>
- Cadbury, A. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee & Co. Ltd.
- Chen, D., Wang, F., & Xing, C. (2021). Financial reporting fraud and CEO pay-performance incentives. *Journal of Management Science and Engineering*, 6(2), 197–210. <https://doi.org/10.1016/j.jmse.2020.07.001>
- Chen, J., Fan, Y., & Zhang, X. (2022). Rookie independent directors and corporate fraud in China. *Finance Research Letters*, 46(PB), 102411. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102411>
- CNN Indonesia. (2019). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Craja, P., Kim, A., & Lessmann, S. (2020). Deep learning for detecting financial statement fraud. *Decision Support Systems*, 139, 113421. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113421>
- Devi, P. V. S. (2024). Corporate Governance as a Detector of Financial Statement Fraud: Systematic Literature Review. *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(1), 37–47. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i1.342>
- Ernst & Young Indonesia. (2019). *Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. 1–109*.
- Eugster, N., Kowalewski, O., & Śpiewanowski, P. (2024). Internal governance mechanisms and corporate misconduct. *International Review of Financial Analysis*, 92(2019), 103109. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103109>
- Farber, D. B. (2005). Restoring trust after fraud: Does corporate governance matter? *Accounting Review*, 80(2), 539–561. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.2.539>
- Gam, Y. K., Gupta, P., Im, J., & Shin, H. (2021). Evasive shareholder meetings and corporate fraud. *Journal of Corporate Finance*, 66(June 2020), 101807. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101807>
- Garg, A. X., Hackam, D., & Tonelli, M. (2008). Systematic review and meta-analysis: When one study is just not enough. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 3(1), 253–260. <https://doi.org/10.2215/CJN.01430307>
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Gullkvist, B., & Jokipii, A. (2013). Perceived importance of red flags across fraud types. *Critical*

- Perspectives on Accounting*, 24(1), 44–61. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2012.01.004>
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2003). The fall of enron. *Journal of Economic Perspectives*, 17(2), 3–26. <https://doi.org/10.1257/089533003765888403>
- Kassem, R. (2022). Elucidating corporate governance's impact and role in countering fraud. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(7), 1523–1546. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0279>
- Kerres, M., & Bedenlier, S. (2020). Systematic Reviews in Educational Research. In *Systematic Reviews in Educational Research*. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7>
- Khadra, A.H. and Delen, D. (2020). Nonprofit organization fraud reporting: does governance matter? *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(3), 409–428. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2019-0117>
- Kitchenham, B. and Charters, S. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. <https://doi.org/10.1541/ieejias.126.589>
- Larcker, D., & Tayan, B. (2016). *Corporate Governance Matters: A Closer Look at Organizational Choices and Their Consequences (2nd ed.)*. Pearson Education.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Lubis, H. Z., Sari, M., Ramadhany, A. A., Ovami, D. C., & Brutu, I. R. (2024). Effect of internal audit, internal control, and audit quality on fraud prevention: Evidence from the public sector in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 22(2), 40–50. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.04](https://doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.04)
- Mangala, D., & Kumari, P. (2015). Corporate Fraud Prevention and Detection: Revisiting the Literature. *Journal of Commerce and Accounting Research*, 4(1). <https://doi.org/10.21863/jcar/2015.4.1.006>
- Martins, O. S., & Júnior, R. V. (2020). The influence of corporate governance on the mitigation of fraudulent financial reporting. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 22(1), 65–84. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v22i1.4039>
- Matei, A., & Drumasu, C. (2015). Corporate Governance and public sector entities. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 495–504. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00879-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00879-5)
- McLaughlin, C., Armstrong, S., Moustafa, M. W., & Elamer, A. A. (2021). Audit committee diversity and corporate scandals: evidence from the UK. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(5), 734–763. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2021-0024>
- Md Nasir, N. A., & Hashim, H. A. (2021). Corporate governance performance and financial statement fraud: evidence from Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 797–809. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0182>
- Meitasir, B. C., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2022). Whistleblowing System and Fraud Prevention: A Literature Review. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(18), 23–29. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1830644>
- Mousavi, M., Zimon, G., Salehi, M., & Stepnicka, N. (2022). The Effect of Corporate Governance Structure on Fraud and Money Laundering. *Risks*, 10(9), 0–25. <https://doi.org/10.3390/risks10090176>
- Mukhibad, H., Jayanto, P. Y., & Anisykurlillah, I. (2021). Islamic corporate governance and financial statements fraud: A study of islamic banks. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2 Special issue), 361–368. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I2SIART16>
- Mustafa, S. T., & Ben Youssef, N. (2010). Audit committee financial expertise and misappropriation of assets. *Managerial Auditing Journal*, 25(3), 208–225. <https://doi.org/10.1108/02686901011026323>
- Mustika, N. I., Nenda, B., & Ramadhan, D. (2021). Machine Learning Algorithms in Fraud Detection: Case Study on Retail Consumer Financing Company. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 213. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.216>
- Owusu, G. M. Y., Koomson, T. A. A., Alipoe, S. A., & Kani, Y. A. (2022). Examining the

- predictors of fraud in state-owned enterprises: an application of the fraud triangle theory. *Journal of Money Laundering Control*, 25(2), 427–444. <https://doi.org/10.1108/JMLC-05-2021-0053>
- Paganou, S., Antoniadis, I., Zournatzidou, G., & Sklavos, G. (2024). Investigating the Link among Corruption, Corporate Governance and Corporate Performance in Family Businesses: A Future Research Agenda. *Administrative Sciences*, 14(7), 0–14. <https://doi.org/10.3390/admsci14070139>
- Persons, O. S. (2006). Corporate Governance and Non-Financial Reporting Fraud. *The Journal of Business and Economic Studies*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>
- Popa (Sabău), A., Achim, M. V., & Teusdea, A. C. (2024). Corporate governance and financial fraud occurrence – case study on Romanian companies. *Journal of Risk Finance*, 25(3), 489–509. <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2023-0257>
- Ramaswamy, V. (2005). Corporate Governance and the Forensic Accountant. *The CPA Journal*, 75(3), 68–70. <http://search.proquest.com/docview/212309534?accountid=14549%5Cnhttp://hl5yy6xn2p.search.serialssolutions.com/?genre=article&sid=ProQ:&atitle=Corporate+Governance+and+the+Forensic+Accountant&title=The+CPA+Journal&issn=07328435&date=2005-03-01&volume=75&is>
- Rashid, M. A., Al-Mamun, A., Roudaki, H., & Yasser, Q. R. (2022). An Overview of Corporate Fraud and its Prevention Approach. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1), 101–118. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i1.7>
- Razali, W. A. A. W. M., & Arshad, R. (2014). Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 243–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>
- Rizwan, S., & Chughtai, S. (2023). Reestablishing the legitimacy after fraud: does corporate governance structure matter? *South Asian Journal of Business Studies*, 12(4), 537–558. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2020-0286>
- Rostami, V., & Rezaei, L. (2022). Corporate governance and fraudulent financial reporting. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 1009–1026. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0160>
- Sandi, F. (2024). *Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>
- Sharma, B., Khatter, K., & Mathur, S. (2023). Analyzing the Role of Corporate Governance in preventing Financial Fraud in Banking Institutions. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(3), 1001–4055.
- Sidak, J. G. (2003). The failure of good intentions: The collapse of American telecommunications after six years of deregulation. *Successes and Failures in Regulating and Deregulating Utilities: Evidence from the UK, Europe and the USA*, 1–18. <https://doi.org/10.4337/9781845420789.00007>
- Singleton, T., Singleton, A., Bologna, J., and Lindquist, R. (2006). *Fraud Auditing and Forensic Accounting, 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting (4th ed.)*. Wiley Corporate F&A.
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Soboleva, O., Makeeva, E., & Aslanyan, G. (2024). The Influence of Corporate Governance Mechanisms on Fraud Probability: Evidence from Russian Companies. *Journal of Corporate Finance Research*, 18(1), 49–61. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.18.1.2024.49-61>
- Soronke, O. (2016). Internal Audit and Fraud Control in Public Institutions in Nigeria: A Survey of Local Government Councils in Osun State. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i2/2019>
- Souguir, Z., Lassoued, N., Khanchel, I., & Bouzgarrou, H. (2024). Environmental performance and corporate tax avoidance: Greenwashing policy or eco-responsibility? The moderating role of

- ownership structure. *Journal of Cleaner Production*, 434(November 2023), 140152. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140152>
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2019). *Fraudulent Financial Statement*. CV. Noah Aletheia.
- Tanjaya, A., & Kwarto, F. (2022). Tata Kelola Perusahaan Dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan (Systematic Literature Review Dengan Metode Meta Sintesis). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 312–332. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.21248>
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif (Edisi Dua)*.
- Tutino, M., & Merlo, M. (2019). Accounting fraud: A literature review. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 9(1), 8–25. <https://doi.org/10.22495/rgcv9i1p1>
- Utami, W., Nugroho, L., Mappanyuki, R., & Yelvionita, V. (2020). Early warning fraud determinants in banking industries. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6), 604–627. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.604.627>
- Wahyuni-TD, I. S., Haron, H., & Fernando, Y. (2021). The effects of good governance and fraud prevention on performance of the zakat institutions in Indonesia: a Shari'ah forensic accounting perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(4), 692–712. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2019-0089>
- Wahyuningtyas, E. T., & Aisyaturrahmi. (2022). The incidence of accounting fraud is increasing: is it a matter of the gender of chief financial officers? *Journal of Financial Crime*, 29(4), 1420–1442. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2021-0230>
- Wang, Y., Yu, M., & Gao, S. (2022). Gender diversity and financial statement fraud. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 106903. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106903>
- Xiang, R., & Zhu, W. (2020). Academic independent directors and corporate fraud: evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 30(2), 285–303. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1848594>
- Xing, J., Zhang, Y., Xiong, X., & Li, G. (2022). Covering or monitoring? Independent director connectedness and corporate fraud in China. *China Journal of Accounting Research*, 15(4), 100273. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2022.100273>
- Zahari, A. I., Said, J., & Arshad, R. (2020). Organisational fraud: a discussion on the theoretical perspectives and dimensions. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 283–293. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2019-0040>